

**PERNGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : REZA SETIADI
NPM : 2205160338
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **REZA SETIADI**
NPM : **2205160338**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

Assoc. Prof. SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh:

Nama : REZA SETIADI
NPM : 2205160338
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 14 April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Irma Christiana, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Agus Sani, S.E., M.Sc

Dr. Radiman, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Reza Setiadi
NPM : 2205160338
Nama Dosen : Irma Christiana, S.E., M.M
Pembimbing :
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan,
Dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets
Pada Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perhatikan sistematisa penulisan - data berupa data mentah bukan rasio - revisi identifikasi masalah		
Bab 2	- Jelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat - faktor yang mempengaruhi dan ukuran - revisi berangka kohesif		
Bab 3	- revisi definisi operasional - revisi analisis data		
Bab 4	Revisi deskripsi data dan pembahasan, masukkan hasil penelitian yg tdk segulan	10/4-26	
Bab 5	Revisi kesimpulan, buat yg ringkas	13/4-26	
Daftar Pustaka	- Pastikan mendelay - sitasi artikel benar		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace selaku bimbingan lanjut sdg	14/4-26	

Medan, 14 April 2026

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Setiadi
NPM : 2205160338
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil plagiat karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



REZA SETIADI

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi papa Samsudi dan mama Tika Kumalasari, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, materi, serta tidak pernah menuntut lebih dari anak Semata Wayangnya. Kehadiran mereka sangat berharga dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis, karena selalu mendukung dalam hal apa pun, baik secara moral maupun materi, hingga penulis dapat bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan berharga dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Bapak Willy Yusnandar, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi masukan dan dukungan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta seluruh Karyawan dan Karyawati Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas segala ilmu, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan.

11. Kepada seluruh teman-teman penulis yang senantiasa menemani perjalanan penulis, membantu dalam berbagai proses, memberikan dukungan, semangat, serta motivasi, menjadi sahabat berbagi cerita, keluh kesah, dan pengalaman, serta memberikan warna tersendiri yang tidak terlupakan dalam perjalanan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Medan, April 2026

Penulis,

REZA SETIADI
NPM. 2205160338

ABSTRAK

PERNGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Reza Setiadi

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email: rezaasetiadi@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan IDX30 yang tercermin dari ketidakseimbangan antara pertumbuhan laba bersih dan total aset selama periode 2022–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan IDX30 yaitu 30 Perusahaan dengan likuiditas tertinggi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh perusahaan non-perbankan yaitu sebanyak 26 Perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2022–2024. Dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinan (*R-square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara simultan, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan piutang, persediaan, dan aset secara keseluruhan memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset, return on assets, IDX30

ABSTRACT

THE EFFECT OF RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON RETURN ON ASSETS IN IDX30 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Reza Setiadi

Management Study Program

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email: rezaasetiadi@gmail.com

This study is motivated by fluctuations in the financial performance of IDX30 companies, as reflected in the imbalance between the growth of net income and total assets during the 2022–2024 period. This condition indicates that the effectiveness of asset utilization in generating profits has not been optimal. Therefore, this study aims to analyze the effect of receivable turnover, inventory turnover, and total asset turnover on Return on Assets (ROA) in IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach with an associative research type. The population in this study consists of all IDX30 companies, totaling 30 companies with the highest liquidity. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 26 non-banking companies as the research sample. The data used are secondary data in the form of financial statements for the 2022–2024 period. By using IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), the data analysis techniques applied include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R-square) test. The results show that partially, receivable turnover has a significant effect on Return on Assets, inventory turnover has a significant effect on Return on Assets, and total asset turnover has a significant effect on Return on Assets. Simultaneously, receivable turnover, inventory turnover, and total asset turnover have a significant effect on Return on Assets. These findings indicate that the efficiency of managing receivables, inventory, and overall assets plays an important role in improving company profitability.

Keywords: receivable turnover, inventory turnover, total asset turnover, return on assets, IDX30

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	23
1.3. Batasan Masalah.....	25
1.4. Rumusan Masalah	25
1.5. Tujuan Penelitian	26
1.6. Manfaat Penelitian	26
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	27
2.1. Landasan Teori.....	27
2.1.1. Return On Assetss (ROA)	27
2.1.2. Perputaran Piutang	32
2.1.3. Perputaran Persediaan	38
2.1.4. Perputaran Total Aset.....	42
2.2. Kerangka Berfikir Konseptual	46
2.3. Hipotesis.....	49
BAB 3 METODE PENELITIAN	51
3.1. Jenis Penelitian.....	51
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	51
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	52

3.4. Populasi dan sampel	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	57
3.6. Teknik Analisis Data	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN	64
4.1. Deskripsi Data	64
4.1.1. Return On Assets	64
4.1.2. Perputaran Piutang	66
4.1.3. Perputaran Persediaan	68
4.1.4. Perputaran Total Aset	70
4.2. Analisis Data	72
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	72
4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.2.3. Pengujian Hipotesis	77
4.3. Pembahasan	82
4.3.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i>	82
4.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Asssets</i>	83
4.3.3. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap <i>Return On Assets</i> ..	85
4.3.4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap <i>Return On Assets</i>	86
BAB 5 PENUTUP	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	90
5.3. Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Bersih Pada Perusahaan IDX30	3
Tabel 1. 2 Total Aset Pada Perusahaan IDX30.....	6
Tabel 1. 3 Penjualan Pada Perusahaan IDX30.....	9
Tabel 1. 4 Piutang Usaha Pada Perusahaan IDX30	12
Tabel 1. 5 Persediaan Pada Perusahaan IDX30	16
Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional	51
Tabel 3. 2 Jadwal penelitian.....	53
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Pada IDX30	54
Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan yang Tidak Bisa Dijadikan Sampel (Perbankan)...	55
Tabel 3. 5 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel	56
Tabel 4. 1 Return On Assets Pada Perusahaan IDX30	65
Tabel 4. 2 Perputaran Piutang Perusahaan IDX30.....	66
Tabel 4. 3 Perputaran Persediaan Perusahaan IDX30.....	68
Tabel 4. 4 Perputaran Total Aset Perusahaan IDX30	70
Tabel 4. 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji-t.....	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji-F.....	79
Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3. 1 Uji t.....	61
Gambar 3. 2 Uji F	62
Gambar 4. 1 Hasil Akhir P-P Plot.....	73
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Saat ini terdapat 45 indeks saham yang dimiliki oleh PT. Bursa Efek Indonesia, salah satunya indeks saham yang diminati oleh investor adalah IDX30(Purba et al., 2024).

Dalam pemilihan instrumen investasi terutama saham, para investor dapat dibantu pemilihannya dengan adanya pengelompokan yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia. IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>). IDX30 diluncurkan pertama kali pada 23 April 2012. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX30 dievaluasi setiap enam bulan. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dengan kriteria tercatat dalam indeks IDX30 dari tahun 2023 sampai dengan 2024 (Jusuf et al., 2023).

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan, tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus lebih baik dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dengan meningkatnya

persaingan bisnis saat ini menuntut perusahaan agar lebih bertindak kreatif dan inovatif (Andriani & Supriono, 2022).

Pada umumnya, kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan di setiap tahunnya. Laporan keuangan beeran penting bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi terkait dengan keadaan keuangan. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai acuan guna menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui efisiensi dari kegiatan yang dijalankan. Adapun analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikatakan sebagai alat analisis untuk membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang ada pada laporan keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yakni rasio yang biasanya dipakai untuk mengetahui dan menilai kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnis normal. Selain itu, rasio profitabilitas juga bisa dipakai sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Bentuk dari rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)* (Anggraeni & Nasution, 2022).

Return On Assets perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan sumber daya atau asset yang dimilikinya. Semakin besar ROA perusahaan tersebut, maka perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan atau

laba (Nugroho et al., 2019). *Return On Assets* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kurniawati, 2022).

Laba merupakan akhir dari tujuan setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena laba yang dihasilkan akan menjadi sumber dana penting untuk pengembangan perusahaan dan Memberikan manfaat kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan(Widyastuti et al., 2024). Laba bersih merupakan nilai akhir yang didapatkan melalui keuntungan operasional dijumlahkan pemasukan lain yang kemudian dikurangkan oleh biaya lainnya(Sahetapy, 2023). Berikut adalah data laba bersih IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan untuk periode tahun 2022–2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan *Return On Assets (ROA)*:

Tabel 1. 1 Laba Bersih Pada Perusahaan IDX30

(Disajikan dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
ADRO	42.050.669.919.000	28.270.195.598.000	24.689.590.312.000
AKRA	2.479.059.157.000	3.078.469.701.000	2.399.467.512.000
AMRT	2.907.478.000.000	3.484.025.000.000	3.220.083.000.000
ANTM	3.820.964.000.000	3.077.648.000.000	3.852.218.000.000
ASII	40.420.000.000.000	44.501.000.000.000	43.424.000.000.000
BRPT	478.415.130.000	1.520.686.016.000	1.949.867.936.000

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
CPIN	2.930.357.000.000	2.318.088.000.000	3.711.601.000.000
EXCL	1.121.188.000.000	1.270.300.000.000	1.847.631.000.000
GOTO	- 40.408.492.000.000	- 90.518.726.000.000	- 5.464.855.000.000
ICBP	5.722.194.000.000	8.465.123.000.000	8.813.377.000.000
INCO	2.976.556.053.000	4.181.124.494.000	916.436.026.000
INDF	9.192.569.000.000	11.493.733.000.000	13.077.496.000.000
INKP	12.735.883.086.000	6.300.507.472.000	6.731.689.944.000
ISAT	5.370.203.000.000	4.775.741.000.000	5.272.412.000.000
ITMG	17.813.871.285.000	7.614.708.420.000	5.959.285.466.000
JPFA	1.490.931.000.000	945.922.000.000	3.212.338.000.000
KLBF	3.450.083.412.291	2.778.404.819.501	3.246.569.754.197
MBMA	494.691.359.313	507.614.017.861	1.261.453.000.746
MDKA	963.139.962.930	86.340.600.302	155.512.947.168
MEDC	8.190.097.750.314	5.407.302.616.323	6.032.356.566.990
PGAS	5.961.140.761.473	5.740.002.947.141	6.975.284.925.820
PTBA	12.779.427.000.000	6.292.521.000.000	5.139.423.000.000
SMGR	2.499.083.000.000	2.266.055.000.000	1.131.363.000.000
TLKM	27.680.000.000.000	32.208.000.000.000	30.743.000.000.000
UNTR	22.993.673.000.000	22.130.096.000.000	20.118.529.000.000
UNVR	5.364.761.000.000	4.800.940.000.000	3.368.693.000.000
Jumlah	201.477.943.876.321	304.033.274.702.128	1.742.182.174.885.760
Rata-rata	7.749.151.687.551	11.693.587.488.543	7.760.954.745.805

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan data laba bersih perusahaan IDX30 tahun 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi kinerja profitabilitas yang cukup signifikan antaeriodo. Rata-rata laba bersih perusahaan meningkat dari 7,75 triliun pada tahun 2022 menjadi 11,69 triliun pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 7,76 triliun pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba bersih relatif tinggi dan stabil mencerminkan kemampuan pengelolaan aset yang lebih efisien, sedangkan perusahaan dengan laba bersih yang menurun atau negatif menunjukkan adanya potensi inefisiensi dalam pengelolaan piutang, persediaan, dan total aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya aset yang dimiliki perusahaan IDX30 belum tentu diikuti dengan peningkatan laba, sehingga berimplikasi pada fluktuasi *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai *Return On Assets* (ROA) tidak dapat dilepaskan dari peran aset sebagai sumber daya ekonomi utama yang dikelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sedangkan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain (Annisa & Sari, 2023). Total Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai dari akibat masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis dimasa depan bagi perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Ramadhani et al., 2023)

Berikut adalah data total aset IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan untuk periode tahun 2022–2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan *Return On Assets (ROA)*:

Tabel 1. 2 Total Aset Pada Perusahaan IDX30

(Disajikan dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
ADRO	160.149.605.871	159.614.588.351.000	106.335.946.982.000
AKRA	27.187.608.036.000	30.296.571.806.000	33.108.684.368.000
AMRT	30.746.266.000.000	34.246.183.000.000	38.798.382.000.000
ANTM	33.637.271.000.000	42.851.329.000.000	44.522.645.000.000
ASII	413.279.000.000.000	445.405.000.000.000	472.925.000.000.000
BRPT	137.364.316.662.000	154.691.059.506.000	167.109.660.424.000
CPIN	39.847.545.000.000	18.324.808.000.000	42.791.000.000.000
EXCL	87.277.780.000.000	87.694.554.000.000	8.617.856.500.000
GOTO	139.216.570.000.000	- 54.097.256.000.000	43.207.884.000.000
ICBP	115.305.536.000.000	119.267.076.000.000	126.040.905.000.000
INCO	39.480.996.948.000	44.595.150.759.000	50.398.793.248.000
INDF	180.433.300.000.000	186.587.957.000.000	201.713.313.000.000
INKP	143.193.629.013.000	154.317.228.258.000	186.854.707.032.000
ISAT	113.880.230.000.000	114.722.249.000.000	114.386.698.000.000
ITMG	39.214.548.981.000	33.344.976.127.000	38.182.227.104.000
JPFA	32.690.887.000.000	34.109.431.000.000	34.666.283.000.000
KLBF	27.241.313.025.674	27.057.568.182.323	29.429.727.898.195
MBMA	48.466.474.051.407	49.732.547.701.979	54.503.218.956.292

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
MDKA	57.580.116.161.955	75.660.270.123.515	83.091.255.583.544
MEDC	102.959.567.527.578	113.824.608.255.829	125.768.042.531.090
PGAS	106.865.255.312.646	100.578.993.506.029	101.795.458.416.180
PTBA	45.359.207.000.000	38.765.189.000.000	41.785.576.000.000
SMGR	82.960.012.000.000	81.820.529.000.000	76.993.082.000.000
TLKM	275.192.000.000.000	287.042.000.000.000	299.675.000.000.000
UNTR	140.478.220.000.000	153.753.903.000.000	169.480.618.000.000
UNVR	18.318.114.000.000	16.664.086.000.000	16.046.195.000.000
Jumlah	2.478.335.913.325.130	2.520.607.137.455.040	2.708.228.160.043.300
Rata-rata	95.320.612.050.967	96.946.428.363.656	104.162.621.540.127

Sumber: Busra Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan data total aset perusahaan IDX30 tahun 2022–2024, terlihat adanya peningkatan rata-rata total aset dari 95,32 triliun pada tahun 2022 menjadi 125,39 triliun pada tahun 2023, namun kembali mengalami penurunan menjadi 104,16 triliun pada tahun 2024. Peningkatan aset pada tahun 2023 menunjukkan adanya ekspansi dan akumulasi sumber daya ekonomi oleh perusahaan, baik melalui investasi, pembiayaan, maupun penambahan aset operasional. Namun, penurunan rata-rata total aset pada tahun 2024 mengindikasikan adanya penyesuaian struktur aset atau pelepasan aset pada beberapa perusahaan, yang berpotensi mencerminkan perubahan strategi bisnis maupun kondisi ekonomi. Fluktuasi total aset tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan IDX30 tidak selalu stabil dari tahun ke tahun dan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba bersih, sehingga berdampak pada efektivitas pemanfaatan

aset dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini berimplikasi langsung pada fluktuasi *Return On Assets* (ROA) dan menguatkan pentingnya analisis efisiensi pengelolaan aset.

Berdasarkan data laba bersih dan total aset perusahaan IDX30 selama periode penelitian, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan antaerioda. Meskipun terjadi peningkatan aset pada periode tertentu, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba bersih yang relatif tinggi dan stabil mencerminkan pengelolaan aset yang lebih efisien, sedangkan perusahaan dengan laba bersih yang menurun atau negatif menunjukkan adanya potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan kemampuan menghasilkan laba tersebut berdampak pada fluktuasi *Return On Assets* (ROA).

Selain untuk memperoleh laba dalam jumlah yang optimal, perusahaan juga harus tetap dapat menjaga keberlangsungan hidupnya dengan saling bersaing untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan setiap hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan melakukan kegiatan penjualan, baik secara kredit ataupun tunai. Penjualan kredit dipilih oleh perusahaan untuk menarik minat pelanggan dan juga untuk menaikkan volume penjualan. Perusahaan tidak segera menghasilkan penerimaan kas jika menggunakan sistem penjualan kredit melainkan akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan salah satu modal yang dibutuhkan perusahaan untuk aktivitas perusahaan. Maka dari itu, piutang dari

aktivitas penjualan kredit harus diputar kembali. Tingkat Perputaran piutang dipengaruhi oleh jangka waktu pembayaran kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin rendah rasio Perputaran piutang dalam suatu periode (Pertami et al., 2020).

Penjualan produk adalah kegiatan perusahaan menciptakan suatu produk lalu menjual demi mendapatkan keuntungan. Penjualan merupakan kegiatan teadu yang bertujuan untuk mengembangkan rencana mengenai usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli, yang bertujuan untuk mendapat keuntungan laba (Sibuea & Siagian, 2022), penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai (M. Yanti et al., 2025). Berikut adalah data penjualan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan untuk periode tahun 2022–2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan *Receivable Turnover Ratio (RTO)*:

Tabel 1. 3 Penjualan Pada Perusahaan IDX30

(Disajikan dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
ADRO	120.344.932.347.000	32.545.814.292.000	32.980.479.674.000
AKRA	47.539.986.604.000	42.086.952.436.000	38.729.493.298.000
AMRT	96.924.686.000.000	106.944.683.000.000	118.227.031.000.000
ANTM	45.930.356.000.000	41.047.693.000.000	69.192.440.000.000
ASII	301.379.000.000.000	326.565.000.000.000	330.920.000.000.000
BRPT	43.987.634.796.000	42.070.631.519.000	37.872.062.670.000
CPIN	56.867.544.000.000	61.615.850.000.000	67.477.992.000.000
EXCL	29.141.994.000.000	32.322.651.000.000	34.391.597.000.000

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
GOTO	11.349.167.000.000	14.785.492.000.000	15.894.462.000.000
ICBP	64.797.516.000.000	67.909.901.000.000	72.597.188.000.000
INCO	17.518.400.556.000	18.780.920.383.000	15.078.856.008.000
INDF	110.830.272.000.000	111.703.611.000.000	115.786.525.000.000
INKP	59.451.093.096.000	53.023.713.338.000	50.703.468.046.000
ISAT	46.752.319.000.000	51.228.782.000.000	55.886.870.000.000
ITMG	54.008.671.689.000	36.186.934.915.000	36.563.149.402.000
JPFA	48.972.085.000.000	51.175.898.000.000	55.800.849.000.000
KLBF	28.933.502.646.719	30.449.134.077.618	32.627.776.108.026
MBMA	6.769.068.864.705	20.245.023.211.076	29.267.946.212.422
MDKA	12.920.312.712.735	26.013.067.921.707	35.524.464.100.740
MEDC	34.343.516.572.506	34.282.154.026.298	38.065.557.345.630
PGAS	53.004.338.193.075	55.573.321.778.765	60.110.232.020.942
PTBA	42.648.590.000.000	38.488.867.000.000	42.764.968.000.000
SMGR	36.378.597.000.000	38.651.360.000.000	36.186.127.000.000
TLKM	147.306.000.000.000	149.216.000.000.000	149.967.000.000.000
UNTR	123.607.460.000.000	128.583.264.000.000	134.426.998.000.000
UNVR	41.218.881.000.000	38.611.401.000.000	35.138.643.000.000
Jumlah	1.381.848.304.077.740	1.650.108.120.898.460	1.742.182.174.885.760
Rata-rata	64.727.920.195.298	63.465.696.957.633	67.007.006.726.375

Sumber: Busra Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan data penjualan perusahaan IDX30 tahun 2022–2024, terlihat adanya peningkatan kinerja penjualan secara agregat selama periode penelitian.

Rata-rata penjualan meningkat dari 64,73 triliun pada tahun 2022 menjadi 66,14 triliun pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 67,01 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara umum aktivitas operasional perusahaan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. Namun demikian, data penjualan juga memperlihatkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan antaeriodode, di mana beberapa perusahaan mencatat penurunan penjualan pada tahun tertentu sebelum kembali meningkat pada tahun berikutnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun secara rata-rata penjualan mengalami peningkatan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan belum sepenuhnya stabil. Fluktuasi penjualan ini mencerminkan perbedaan efektivitas pemanfaatan aset operasional dalam menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Peningkatan dan fluktuasi penjualan tersebut tidak terlepas dari kebijakan penjualan kredit yang diterapkan perusahaan, yang pada akhirnya menimbulkan piutang usaha sebagai bagian dari aset lancar. Piutang adalah jumlah uang yang terutang oleh pelanggan atau debitur setelah penjualan barang atau jasa dengan kredit. Piutang ini menunjukkan hak perusahaan jasa untuk menerima pembayaran di masa depan setelah barang atau diberikan. Piutang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (M. Yanti et al., 2025) Piutang yaitu tagihan yang ditujukan baik itu kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas (Hasibuan et al., 2024). Berikut adalah data piutang usaha IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan untuk periode tahun 2022–

2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan *Receivable Turnover Ratio* (RTO):

Tabel 1. 4 Piutang Usaha Pada Perusahaan IDX30

(Disajikan dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
ADRO	9.612.163.509.000	7.932.849.054.000	5.552.671.618.000
AKRA	5.971.459.404.000	6.403.443.864.000	7.563.490.272.000
AMRT	2.162.612.000.000	2.811.696.000.000	3.230.968.000.000
ANTM	1.832.623.000.000	1.094.271.000.000	1.148.794.000.000
ASII	29.425.000.000.000	27.938.000.000.000	27.702.000.000.000
BRPT	3.429.527.994.000	3.927.849.556.000	5.002.073.820.000
CPIN	1.820.224.000.000	1.707.909.000.000	2.109.886.000.000
EXCL	738.169.000.000	1.385.785.000.000	1.862.607.000.000
GOTO	627.292.000.000	601.244.000.000	459.969.000.000
ICBP	6.875.504.000.000	7.198.158.000.000	8.411.723.000.000
INCO	2.099.872.581.000	1.551.731.933.000	1.339.122.132.000
INDF	8.280.536.000.000	7.978.466.000.000	9.283.543.000.000
INKP	27.031.375.731.000	25.838.722.663.000	29.249.938.826.000
ISAT	236.646.000.000	3.139.479.000.000	3.266.588.000.000
ITMG	4.165.999.146.000	3.009.320.209.000	2.915.187.108.000
JPFA	2.405.250.000.000	2.456.138.000.000	2.677.163.000.000
KLBF	174.144.805.758	4.651.970.696.489	4.864.547.870.520
MBMA	49.986.152.523	1.817.202.246.729	2.841.613.102.408
MDKA	978.558.238.404	1.837.908.974.149	2.853.641.973.772

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
MEDC	4.762.499.547.192	5.293.711.351.877	5.732.573.923.162
PGAS	8.441.408.921.043	5.306.665.455.068	6.121.635.342.290
PTBA	3.509.912.000.000	3.797.292.000.000	5.030.071.000.000
SMGR	5.521.338.000.000	5.787.852.000.000	5.126.735.000.000
TLKM	8.634.000.000.000	10.667.000.000.000	12.193.000.000.000
UNTR	17.633.387.000.000	20.274.582.000.000	19.989.383.000.000
UNVR	3.924.499.000.000	2.343.012.000.000	1.880.942.000.000
Jumlah	168.239.260.003.312	166.752.260.003.312	178.409.867.988.152
Rata-rata	6.470.740.769.358	6.413.548.461.666	6.861.917.999.544

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan data piutang perusahaan IDX30 periode 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi nilai piutang yang cukup signifikan selama periode penelitian. Rata-rata piutang pada tahun 2022 tercatat sebesar 7,59 triliun, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 6,41 triliun, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 6,86 triliun. Penurunan rata-rata piutang pada tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan penagihan atau penurunan penjualan kredit pada periode tersebut. Namun, peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan bahwa aktivitas penjualan kredit masih cukup dominan dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, data juga menunjukkan adanya kesenjangan nilai piutang yang cukup lebar, di mana nilai piutang tertinggi mencapai lebih dari 60 triliun pada tahun 2022, sementara nilai terendah berada di bawah 1 triliun. Kondisi ini mencerminkan perbedaan skala usaha serta kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan. Fluktuasi dan besarnya nilai piutang tersebut

menegaskan bahwa piutang usaha merupakan komponen aset lancar yang signifikan dan memerlukan pengelolaan yang efektif agar tidak menimbulkan risiko likuiditas serta penurunan kualitas aset perusahaan.

Berdasarkan data penjualan dan piutang perusahaan IDX30 selama periode pengamatan, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara aktivitas penjualan dan pengelolaan piutang usaha. Meskipun penjualan secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat, pergerakan piutang tidak selalu sejalan dan mengalami fluktuasi antaerioda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh efektivitas pengelolaan piutang yang konsisten. Pada periode tertentu, peningkatan penjualan disertai dengan kemampuan penagihan yang lebih baik sehingga Perputaran piutang menjadi lebih cepat, sementara pada periode lainnya peningkatan penjualan justru diikuti oleh peningkatan piutang yang berpotensi memperlambat Perputaran piutang. Perbedaan pola tersebut mencerminkan bahwa efisiensi pengelolaan piutang belum sepenuhnya stabil, sehingga analisis *Receivable Turnover Ratio* (RTO) menjadi penting untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan mengonversi piutang menjadi kas secara optimal.

Selain efektivitas pengelolaan piutang, kinerja operasional perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola aset lancar lainnya, khususnya persediaan. Pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas penjualan serta menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi penggunaan modal kerja. Oleh karena itu, selain menganalisis Perputaran piutang, penting untuk menelaah Perputaran persediaan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola aset operasional secara

keseluruhan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini beutar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio Perputaran persediaan (*inventory turn over*) dapat diartikan bahwa Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin buruk, dan sebaliknya. Artinya, apabila Perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan persediaan menjadi menumpuk sehingga mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Sebaliknya, apabila rasio rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik (Andriani & Supriono, 2022)

Data penjualan dapat dilihat pada tabel 1.3 dan untuk memahami lebih lanjut efisiensi pengendalian biaya operasional, diperlukan analisis terhadap Perputaran persediaan guna menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaan yang digunakan dalam proses produksi dan penjualan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang berfungsi mengukur dan menilai berapa kali dana diinvestasikan dalam sediaan beutar selama periode waktu tertentu. Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali dalam periode waktu tertentu jumlah persediaan tertentu diganti. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus begitupula sebaliknya (Sari, 2023). Berikut adalah data persediaan perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan untuk periode tahun 2022–2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan *Inventory Turnover Ratio (ITO)*:

Tabel 1. 5 Persediaan Pada Perusahaan IDX30

(Disajikan dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
ADRO	2.958.717.600.000	2.607.369.316.000	1.586.552.402.000
AKRA	5.220.576.308.000	3.133.621.502.000	3.462.763.531.000
AMRT	9.128.428.000.000	10.094.023.000.000	11.774.822.000.000
ANTM	2.906.069.000.000	3.470.153.000.000	6.039.652.000.000
ASII	30.076.000.000.000	39.138.000.000.000	37.771.000.000.000
BRPT	4.917.278.739.000	6.351.732.473.000	6.327.947.842.000
CPIN	8.999.873.000.000	9.298.518.000.000	9.374.618.000.000
EXCL	408.178.000.000	377.884.000.000	193.554.000.000
GOTO	71.243.000.000	71.426.000.000	27.404.000.000
ICBP	7.132.321.000.000	6.239.482.000.000	7.059.605.000.000
INCO	2.313.399.309.000	2.376.772.986.000	2.356.894.300.000
INDF	16.517.373.000.000	15.213.497.000.000	17.953.901.000.000
INKP	7.226.548.914.000	5.633.469.866.000	6.595.638.994.000
ISAT	73.277.000.000	226.428.000.000	71.815.000.000
ITMG	1.427.224.770.000	1.493.176.011.000	1.340.930.856.000
JPFA	9.272.329.000.000	9.683.746.000.000	9.310.723.000.000
KLBF	7.027.358.455.090	6.791.979.793.011	6.501.631.203.212
MBMA	1.172.120.157.924	4.384.775.848.593	4.365.859.468.552
MDKA	3.723.685.717.800	6.761.111.326.447	7.201.928.974.694
MEDC	1.575.607.829.271	1.932.076.468.073	2.477.072.871.868
PGAS	885.130.952.367	1.081.816.589.603	1.299.946.534.636

Kode Perusahaan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
PTBA	3.837.187.000.000	5.499.614.000.000	4.869.337.000.000
SMGR	5.610.233.000.000	5.133.737.000.000	5.192.941.000.000
TLKM	1.144.000.000.000	997.000.000.000	1.096.000.000.000
UNTR	15.390.277.000.000	17.184.208.000.000	16.993.549.000.000
UNVR	2.625.116.000.000	2.422.044.000.000	2.505.852.000.000
Jumlah	151.639.552.752.452	167.597.662.179.727	173.751.939.977.962
Rata-rata	5.832.290.490.479	6.446.063.929.990	6.682.766.922.229

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan tabel persediaan periode 2022–2024, rata-rata nilai persediaan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, rata-rata persediaan tercatat sebesar 5,83 triliun, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 6,45 triliun, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 6,68 triliun. Peningkatan rata-rata persediaan ini mengindikasikan adanya penambahan investasi perusahaan dalam bentuk barang dagang atau bahan baku guna mendukung aktivitas produksi dan penjualan. Namun, peningkatan nilai persediaan yang relatif konsisten tersebut juga mencerminkan potensi risiko penumpukan persediaan apabila tidak diimbangi dengan tingkat penjualan dan Perputaran persediaan yang optimal. Di sisi lain, beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi persediaan yang cukup tajam antaeriodode, yang mencerminkan adanya perbedaan kebijakan pengelolaan persediaan, perencanaan produksi, serta respons terhadap perubahan permintaan pasar. Secara keseluruhan, kenaikan rata-rata persediaan dari 5,83 triliun pada 2022 menjadi 6,68 triliun pada 2024 menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan menjadi aspek penting

untuk diperhatikan karena berpengaruh langsung terhadap biaya penyimpanan, likuiditas perusahaan, serta efektivitas Perputaran persediaan dalam mendukung kinerja operasional dan keuangan.

Berdasarkan data penjualan dan persediaan perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode 2022–2024, terlihat bahwa rata-rata penjualan perusahaan mengalami peningkatan dari 64,73 triliun pada tahun 2022 menjadi 66,14 triliun pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 67,01 triliun pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas operasional perusahaan. Namun, peningkatan tersebut diikuti oleh kenaikan rata-rata persediaan dari 5,83 triliun pada tahun 2022 menjadi 6,45 triliun pada tahun 2023 dan 6,68 triliun pada tahun 2024, sehingga menyebabkan tingkat Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) mengalami penurunan dari sekitar 11,10 kali pada tahun 2022 menjadi 10,26 kali pada tahun 2023 dan 10,03 kali pada tahun 2024. Penurunan Perputaran persediaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengonversi persediaan menjadi penjualan, yang mencerminkan menurunnya efisiensi pengelolaan persediaan meskipun volume penjualan meningkat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan peningkatan biaya penyimpanan serta menurunkan efektivitas penggunaan aset perusahaan, sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut pengaruh Perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Return On Assets* (ROA), pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian aset, yaitu Perputaran total aset karena semakin tinggi Perputaran total aset yang dihasilkan perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan aliran dana

masuk dari pihak luar dan para investor. Selain itu aset juga dapat digunakan untuk menilai tingkat kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana dapat dipakai sebagai suatu jaminan oleh perusahaan dalam melakukan peminjaman dana. (Karmila et al., 2024). Berdasarkan pemanfaatannya, aset terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar (aset tetap) yang digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan operasional yang lebih produktif agar mendatangkan keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan perlu melakukan pengelolaan aktiva dengan baik khususnya aktiva lancar agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, untuk mengetahui efektivitas aset perusahaan dapat dilakukan dengan melihat Perputaran total aset yang dimilikinya.

Berikut adalah data penjualan yang dapat dilihat pada tabel 1.3 dan total aset perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.2 IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan untuk periode tahun 2022–2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan penjualan dan total aset perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan penjualan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun demikian, peningkatan penjualan tersebut tidak selalu bergerak searah dengan pertumbuhan total aset. Pada beberapa periode, kenaikan total aset yang cukup signifikan tidak diimbangi oleh peningkatan penjualan yang proporsional, sehingga mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset belum sepenuhnya efisien. Kondisi ini mencerminkan adanya aset yang belum memberikan kontribusi optimal terhadap penciptaan pendapatan.

Sebaliknya, pada periode tertentu, peningkatan penjualan dengan pertumbuhan aset yang relatif lebih terkendali menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Perbedaan pola antara penjualan dan total aset tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset masih bervariasi antaeriodode. Oleh karena itu, analisis *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi penting untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya guna menghasilkan penjualan secara efisien dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas kinerja operasional perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang, persediaan, dan aset secara menyeluruh. Analisis *Receivable Turnover Ratio* (RTO) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan kredit belum sepenuhnya diikuti oleh percepatan Perputaran piutang, yang mengindikasikan masih adanya variasi efektivitas pengelolaan piutang dan potensi tekanan terhadap likuiditas. Selanjutnya, analisis *Inventory Rurnover* (ITO) memperlihatkan bahwa perubahan persediaan dan harga pokok penjualan mencerminkan perbedaan tingkat efisiensi dalam pengelolaan persediaan, di mana peningkatan persediaan yang tidak sejalan dengan HPP beotensi menimbulkan penumpukan barang dan inefisiensi biaya. Sementara itu, analisis *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset tidak selalu diimbangi oleh peningkatan penjualan yang proporsional, sehingga mencerminkan pemanfaatan aset yang belum optimal dalam menghasilkan pendapatan. Secara teadu, ketiga rasio aktivitas tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan masih bersifat fluktuatif antaeriodode. Oleh karena

itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30, guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan temuan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). Menurut (Karmila et al., 2024) “Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA”, sementara menurut (I. P. F. Yanti et al., 2023) “hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*”. Berbeda dengan kedua hasil tersebut, (Pertami et al., 2020) menyatakan bahwa “Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola piutang, selain itu juga dapat terjadi karena piutang yang ada di dalam perusahaan tidak segera menghasilkan kas.” Selain itu, (Andriani & Supriono, 2022) mengungkapkan bahwa “Perputaran piutang secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan”. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran piutang terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang diteliti.

Selain Perputaran piutang, faktor lain yang turut memengaruhi *Return On Assets* adalah Perputaran persediaan. Menurut (Nurfadilah et al., 2022) “Perputaran Persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap *Return On Assets*”, sedangkan menurut (Sari, 2023) “pengaruh secara signifikan antara Perputaran persediaan dengan ROA”. Selanjutnya, Lutfika menyatakan bahwa “ROA dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran persediaan”, sementara (Garcinia et al., 2022) menyebutkan bahwa “Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.” Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh Perputaran persediaan terhadap *Return On Assets*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30.

Tidak hanya Perputaran piutang dan persediaan, tingkat efisiensi pemanfaatan total aset yang diukur melalui *Total Asset Turnover (TATO)* juga berpotensi memengaruhi *Return On Assets*. Menurut (Anggraeni & Nasution, 2022) “Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*”, sedangkan menurut (Khoer et al., 2024) “Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara TATO dengan ROA.” Selanjutnya, (Kurniawati, 2022) menyatakan bahwa “variabel TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA”, sementara (Damayanti, 2019) mengungkapkan bahwa “Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assset.” Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh *Total Asset*

Turnover terhadap *Return On Assets*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas dan konsisten sesuai dengan karakteristik perusahaan yang diteliti.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih perusahaan IDX30 menunjukkan pergerakan yang tidak stabil selama periode 2022–2024, di mana terjadi peningkatan pada tahun 2023 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum konsisten. Fluktuasi laba bersih tersebut diduga memengaruhi besar kecilnya *Return On Assets*, karena *Return On Assets* sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.
2. Data total aset menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2023, namun tidak diikuti dengan peningkatan laba yang proporsional. Bahkan pada tahun 2024, total aset menurun sementara laba juga mengalami fluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset belum optimal, sehingga diduga berpengaruh terhadap tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin pada *Return On Assets*.
3. Meskipun penjualan perusahaan cenderung meningkat, perputaran piutang tidak selalu menunjukkan perbaikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan efisiensi pengelolaan

piutang. Perputaran piutang yang rendah dapat memperlambat perolehan kas dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga diduga berdampak pada *Return On Assets*.

4. Nilai piutang perusahaan IDX30 mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Peningkatan piutang yang tidak diimbangi dengan percepatan penagihan dapat menyebabkan dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan aset. Hal ini diduga berdampak pada rendahnya tingkat *Return On Assets* karena aset tidak segera menghasilkan kas maupun laba.
5. Rata-rata persediaan perusahaan IDX30 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara tingkat penjualan tidak meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya potensi penumpukan persediaan yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan menurunkan efisiensi operasional. Kondisi tersebut diduga menyebabkan menurunnya efektivitas penggunaan aset dan berdampak negatif terhadap *Return On Assets*.
6. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda terkait pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap *Return On Assets*. Perbedaan hasil ini menimbulkan ketidakpastian secara empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan khususnya pada perusahaan IDX30 untuk memperoleh bukti yang lebih akurat dan relevan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dibatasi selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, dengan pertimbangan ketersediaan data yang lengkap serta relevansi terhadap kondisi terkini perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sementara itu, variabel independen yang diteliti dibatasi pada *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap *return on assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset berpengaruh secara simultan terhadap *return on assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran persediaan terhadap *return on assets*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset terhadap *return on assets*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara simultan terhadap *return on assets*

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, persediaan, dan aset.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Return On Assetss* (ROA)

2.1.1.1. Pengertian *Return On Assetss* (ROA)

Menurut (Astuti et al., 2021) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assetss*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Fitriana, 2024) Rasio ini menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, selain itu juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan akan hasil pengembalian investasi baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Assetss* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

Menurut (Hani, 2015) ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

2.1.1.2. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini berbagai manfaat dan tujuan dari penerapan perhitungan ROA menurut (Astuti et al., 2021):

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu.
2. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan.

Sedangkan tujuannya adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Fitriana, 2024) manfaat dan tujuan penggunaan Return On Asstes bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak

Sedangkan tujuannya adalah:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Assets* menurut (Kasmir, 2019) ada beberapa rasio antara lain: rasio Perputaran kas, rasio Perputaran piutang, dan rasio Perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat Perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat Perputaran piutang. Tinggi rendahnya Perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat Perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Rurnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu Perputaran persediaan yang baik.

Selain itu menurut (Astuti et al., 2021) terdapat empat faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu:

1. Profit Margin

Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

2. Dividend Policy

Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari meningkatkan perusahaan.

3. Financial Policy

dalam perusahaan dan akan pertumbuhan berkelanjutan Semakin tinggi rasio hutang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

4. Total Assets Turnover

Semakin tinggi Perputaran total aset berarti besar kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah total aset.

2.1.1.4. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Astuti et al., 2021) dan (Fitriana, 2024) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Fitriana, 2024) juga menggunakan rumus yang sama dalam menghitung *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.2. Perputaran Piutang

2.1.2.1. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Febriana et al., 2021), Perputaran piutang mengukur berapa lama piutang dapat tertagih atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio Perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan dalam piutang mampu menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi. Perputaran piutang yang tinggi juga menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang dapat dikumpulkan kembali dalam waktu yang relative lebih cepat. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam pengumpulan piutang (penagihan), maka dana yang tertahan dalam piutang akan semakin besar. Semakin besarnya nilai piutang mempengaruhi rasio Perputaran piutang dengan menunjukkan angka rasio yang semakin rendah.

Menurut (Darmawan, 2019), Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih kembali atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang beutar dalam satu periode akuntansi. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang hasil penjualan kredit dan kemampuannya mengubah piutang menjadi kas.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Manfaat perputaran piutang menurut (Febriana et al., 2021) dan (Darmawan, 2019) adalah:

1. Menilai efektivitas pengelolaan piutang perusahaan

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui apakah piutang dapat dikelola dan ditagih secara efektif dalam periode tertentu.

2. Mengukur kecepatan penagihan piutang menjadi kas

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dana yang tertanam dalam piutang dapat kembali menjadi kas untuk mendukung operasional perusahaan.

3. Menilai kebijakan penjualan kredit perusahaan

Perputaran piutang membantu mengevaluasi apakah kebijakan kredit yang diterapkan sudah tepat atau justru terlalu longgar sehingga memperlambat penagihan.

4. Mengukur efisiensi penggunaan modal kerja

Piutang yang cepat beutar menandakan modal kerja tidak terlalu lama tertahan dan dapat dimanfaatkan kembali secara optimal.

5. Mengidentifikasi risiko piutang tak tertagih

Perputaran piutang yang rendah dapat menjadi indikasi meningkatnya risiko piutang macet atau kesulitan dalam penagihan.

Tujuan Perputaran piutang Menurut (Febriana et al., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Menilai efektivitas pengelolaan piutang

Melalui rasio Perputaran piutang, perusahaan dapat mengetahui apakah piutang yang timbul dari penjualan kredit dapat tertagih dengan lancar atau justru memerlukan waktu lama. Semakin cepat piutang tertagih, semakin efektif pengelolaan piutang perusahaan.

2. Mengukur kecepatan dana kembali menjadi kas

Rasio Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan dalam piutang kembali ke perusahaan dalam bentuk kas.

Perputaran yang tinggi berarti kas cepat kembali dan bisa segera digunakan untuk membiayai operasi atau investasi.

3. Menilai keberhasilan kebijakan penjualan kredit perusahaan

Perputaran piutang membantu mengevaluasi apakah kebijakan kredit terlalu longgar atau terlalu ketat. Kredit yang terlalu longgar berisiko piutang sulit tertagih, sedangkan kredit terlalu ketat bisa menghambat penjualan.

4. Mengetahui rata-rata waktu pengumpulan piutang

Dengan menghitung average collection period, perusahaan mengetahui berapa hari rata-rata yang dibutuhkan untuk menagih piutang. Informasi ini penting untuk perencanaan arus kas dan pengelolaan modal kerja.

5. Mengevaluasi dampak piutang terhadap penjualan dan laba

Piutang yang lambat tertagih menyebabkan dana tertahan lebih lama, sehingga menghambat penjualan, menurunkan pendapatan, dan memperbesar modal kerja yang terikat dalam piutang. Akibatnya, laba perusahaan juga dapat menurun.

Sedangkan tujuan Perputaran piutang menurut (Darmawan, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Menilai efektivitas pengelolaan piutang perusahaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah piutang yang timbul dari penjualan kredit dapat ditagih dengan cepat atau justru menumpuk dalam jangka waktu lama. Semakin cepat piutang tertagih, semakin efektif pengelolaan piutang perusahaan.

2. Mengukur kecepatan perubahan piutang menjadi kas

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat piutang kembali menjadi kas yang bisa digunakan untuk operasional. Semakin tinggi Perputaran, semakin baik likuiditas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Menilai kebijakan penjualan kredit perusahaan

Rasio ini membantu melihat apakah kebijakan kredit yang diterapkan terlalu longgar sehingga banyak piutang menunggak, atau terlalu ketat sehingga menghambat penjualan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengevaluasi kembali syarat dan jangka waktu kredit yang diterapkan.

4. Mengukur risiko piutang tak tertagih (bad debt ratios)

Perputaran piutang yang rendah menunjukkan banyak piutang yang lama belum tertagih dan berpotensi menjadi piutang macet. Hal ini menandakan meningkatnya risiko kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pelanggan.

5. Mengevaluasi kinerja bagian penagihan (collection)

Melalui rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah bagian penagihan telah bekerja efektif dalam menagih piutang sesuai jatuh tempo. Penilaian mencakup prosedur penagihan, kedisiplinan pengawasan pelanggan, serta sistem administrasi piutang yang digunakan.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran piutang menurut (Febriana et al., 2021):

1. Kebijakan penjualan kredit

Tingkat ketat atau longgarnya syarat kredit (jangka waktu, syarat pembayaran) memengaruhi cepat-lambatnya piutang tertagih. Kredit yang terlalu longgar biasanya menurunkan Perputaran piutang.

2. Kemampuan perusahaan menagih piutang

Proses penagihan yang efektif dan teratur akan mempercepat pelunasan piutang. Penagihan yang kurang aktif menyebabkan piutang menumpuk dan Perputaran menjadi rendah.

3. Jumlah piutang yang tertanam

Semakin besar saldo piutang yang belum tertagih, semakin rendah rasio Perputaran piutang, karena dana terlalu lama tertahan pada piutang.

4. Tingkat penjualan kredit

Penjualan kredit yang tinggi dan dapat tertagih dengan baik akan meningkatkan Perputaran piutang. Sebaliknya, penjualan yang menurun menyebabkan rasio Perputaran ikut turun.

5. Kualitas pelanggan (risiko kredit)

Jika pelanggan disiplin membayar, piutang cepat tertagih. Namun, apabila banyak pelanggan menunggak atau berisiko gagal bayar, Perputaran piutang akan menurun.

Sedangkan menurut (Darmawan, 2019), faktor yang mempengaruhi Perputaran piutang adalah:

1. Kebijakan penjualan kredit perusahaan

Kredit yang terlalu longgar membuat pembayaran lambat dan Perputaran rendah, sedangkan kredit yang ketat mempercepat penagihan dan meningkatkan Perputaran.

2. Efektivitas penagihan piutang

Penagihan yang teratur dan tegas membuat piutang cepat tertagih, sementara penagihan yang lemah menyebabkan piutang menumpuk dan Perputaran menurun.

3. Kualitas pelanggan (kemampuan membayar)

Pelanggan yang disiplin dan sehat secara keuangan membayar tepat waktu sehingga Perputaran piutang tinggi, sedangkan pelanggan bermasalah membuat piutang tertunda.

2.1.2.4. Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut (Febriana et al., 2021) rumus yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Sedangkan Menurut (Seto et al., 2023), Rumus yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah:

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.1.3. Perputaran Persediaan

2.1.3.1. Pengertian Perputaran Persediaan

Pengertian Perputaran persediaan menurut (Kasmir, 2019), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini beutar dalam satu periode, atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaiknya.

Pengertian Perputaran persediaan menurut (Seto et al., 2023) *Inventory TurnOver* (ITO) atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun.

2.1.3.2. Manfaat dan Tujuan Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2019) manfaat dan tujuan dari Perputaran persediaan adalah:

1. Menilai efisiensi pengelolaan persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui apakah persediaan dikelola secara efisien atau justru terlalu lama tersimpan di gudang.

2. Mengukur kecepatan persediaan terjual

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat barang persediaan dapat dijual dalam satu periode tertentu.

3. Mengetahui besarnya dana yang tertanam dalam persediaan

Perputaran persediaan membantu menilai apakah dana yang ditanam dalam persediaan terlalu besar atau sudah optimal.

4. Menghindari penumpukan persediaan

Rasio yang rendah mengindikasikan adanya penumpukan barang yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan.

5. Menilai efektivitas kebijakan pembelian dan produksi

Perputaran persediaan menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah kebijakan pembelian atau produksi perusahaan sudah sesuai dengan tingkat penjualan.

Sedangkan tujuannya adalah

1. Mengukur efisiensi pengelolaan persediaan

Rasio ini membantu perusahaan mengetahui apakah persediaan barang bergerak cepat atau lambat dalam proses penjualan, sehingga dapat menilai efisiensi penggunaan modal kerja dalam persediaan.

2. Mengetahui seberapa sering persediaan diganti dalam satu periode

Semakin sering persediaan diganti (semakin tinggi rasio), berarti perusahaan dapat menjual barang dagangannya lebih cepat, yang menunjukkan kinerja operasional yang baik.

3. Menilai kinerja penjualan terhadap persediaan

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengkonversi persediaan menjadi penjualan dengan cepat, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan persediaan menumpuk dan kurang produktif.

Sedangkan menurut (Astuti et al., 2021) Tujuan utama menghitung Perputaran persediaan adalah:

1. Menilai efisiensi pengelolaan persediaan

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola stoknya, apakah barang cepat terjual atau tertahan lama di gudang.

2. Mengukur kontribusi persediaan terhadap penjualan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan dapat “beutar” untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode.

3. Mengetahui lamanya persediaan tersimpan di Gudang

Dengan menggunakan rumus $365 / \text{Perputaran persediaan}$, tujuan ini memberikan gambaran tentang berapa hari rata-rata persediaan berada di gudang sebelum terjual.

4. Mengevaluasi kinerja operasional

Penurunan rasio bisa menjadi indikator menurunnya efisiensi perusahaan dalam proses produksi, penjualan, atau manajemen persediaan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan menurut Agung:

1. Tingkat penjualan

Semakin tinggi penjualan, semakin cepat persediaan berputar sehingga nilai ITO meningkat

2. Kebijakan Pengelolaan Persediaan

Perencanaan jumlah persediaan yang tepat akan mencegah kelebihan stok dan meningkatkan perputaran persediaan.

3. Jenis Dan Karakteristik Usaha

Perusahaan dengan produk cepat laku cenderung memiliki ITO yang lebih tinggi dibandingkan produk yang tahan lama.

4. Volume Dan Nilai Persediaan

Persediaan yang terlalu besar dibandingkan penjualan akan menurunkan nilai ITO.

5. Efektivitas Operasional Perusahaan

Pengelolaan produksi, distribusi, dan penjualan yang efisien dapat mempercepat perputaran persediaan.

Sedangkan menurut astuti faktor-faktor yang memengaruhi adalah:

1. Tingkat penjualan

Penjualan tinggi membuat barang cepat terjual sehingga Perputaran persediaan meningkat; penjualan rendah menyebabkan stok menumpuk.

2. Jumlah persediaan yang tersedia

Persediaan yang terlalu besar membuat barang lama tersimpan dan Perputaran rendah; jumlah persediaan yang optimal mempercepat Perputaran.

3. Efisiensi pengendalian persediaan

Sistem pengendalian stok yang baik mempercepat Perputaran, sedangkan pengelolaan yang lemah menyebabkan persediaan menumpuk.

4. Kebijakan manajemen persediaan

Kebijakan pembelian dan produksi yang tepat meningkatkan Perputaran, sementara kebijakan overstocking menurunkannya.

2.1.3.4. Pengukuran Perputaran Persediaan

Menurut (Seto et al., 2023) rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.1.4. Perputaran Total Aset

2.1.4.1. Pengertian Perputaran Total Aset

pengertian Total Assets Turnover menurut (Sjam, 2023), yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi beutar dalam satu periode tertentu. Tingginya Total Assets Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding.

Sedangkan Pengertian Total Assets Turnover (TATO) menurut (Seto et al., 2023) Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan operasi, atau berapa kali total aktiva beutar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi TATO berarti penggunaan aset semakin efektif, sedangkan Perputaran yang rendah menunjukkan aset terlalu besar dibandingkan penjualan yang dihasilkan.

2.1.4.2. Manfaat dan Tujuan Perputaran Total Aset

Manfaat dan tujuan *Total Assets Turnover* menurut (Darmawan, 2019):

1. Memberikan gambaran efisiensi penggunaan aset perusahaan

TATO bermanfaat untuk melihat apakah seluruh aktiva perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional.

2. Membantu manajemen menilai kinerja pengelolaan aset

Dengan mengetahui tingkat Perputaran aset, manajemen dapat mengevaluasi apakah aset produktif atau masih banyak yang menganggur.

3. Menjadi alat evaluasi keseimbangan antara aset dan penjualan

TATO membantu perusahaan mengetahui apakah besarnya aktiva yang dimiliki seimbang dengan penjualan yang dihasilkan.

4. Sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial

Informasi TATO dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi, ekspansi, atau penataan kembali struktur aktiva.

5. Membantu analisis kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan

TATO memberikan informasi penting mengenai efisiensi operasional yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuannya adalah:

1. Menilai efisiensi penggunaan semua aktiva dalam menghasilkan penjualan, Tujuan ini untuk melihat sejauh mana seluruh aset perusahaan mampu mendorong penjualan. Jika TATO tinggi, berarti aset produktif dan dimanfaatkan dengan baik dalam operasi.
2. Mengukur efektivitas manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan, Rasio ini menilai apakah manajemen mampu menggunakan aset secara optimal atau masih ada aset yang menganggur. Semakin efektif pengelolaan aset, semakin tinggi nilai TATO.
3. Mengetahui hubungan antara besar kecilnya aktiva dengan penjualan yang dihasilkan, TATO menunjukkan apakah jumlah aset yang dimiliki sudah

sebanding dengan penjualan yang diperoleh. Rasio rendah bisa menunjukkan aset terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menghasilkan penjualan.

4. Sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan investasi atas aset, Hasil TATO digunakan untuk menilai apakah perusahaan perlu menambah, mengurangi, atau menata kembali struktur asetnya. Jika TATO rendah, berarti aktiva kurang produktif sehingga strategi investasi perlu dievaluasi kembali.

Sedangkan menurut Astuti tujuan dari *Total Assets Turnover* adalah:

1. Mengukur efektivitas total aset dalam menghasilkan penjualan TATO digunakan untuk mengetahui seberapa efektif seluruh aset perusahaan dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin cepat aset beutar dan semakin besar penjualan yang dihasilkan.
2. Menilai seberapa besar kontribusi setiap rupiah aset terhadap penjualan Rasio ini menunjukkan berapa rupiah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.
3. Menilai pemanfaatan semua aset dibandingkan dengan penjualan (sales) TATO menjadi alat untuk mengukur pemanfaatan seluruh aset dan membandingkannya dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode
4. Mengidentifikasi adanya kelebihan atau ketidakefisienan aset TATO yang rendah menandakan aset terlalu besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan, sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang rendah.

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset

Menurut (Astuti et al., 2021) Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya operating assets turnover selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1. Dengan menambah modal usaha (operating assets) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu dengan dilakukan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Dan faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas atau modal kerja yaitu:

1. Penjualan (sales)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aset atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aset lainnya di dalam suatu periode.

2. Total Aset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut darmawan faktor-faktor yang memengaruhi *Total assets Turnover* adalah:

1. Tingkat penjualan perusahaan, Semakin tinggi penjualan, semakin besar Perputaran total aktiva karena aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Sebaliknya, penjualan yang rendah membuat aktiva tidak beutar secara maksimal sehingga nilai TATO menurun.
2. Jumlah dan struktur total aktiva, Aktiva yang terlalu besar dan tidak produktif akan menurunkan TATO karena banyak aset tidak menghasilkan penjualan.

Struktur aktiva yang tepat antara aktiva lancar dan tetap membantu perusahaan menggunakan aset secara efisien.

3. Efisiensi penggunaan aset, Pemanfaatan mesin, peralatan, dan aktiva lain secara optimal akan meningkatkan Perputaran karena aset benar-benar digunakan dalam operasi. Apabila aset menganggur atau kurang dimanfaatkan, tingkat Perputaran menjadi rendah.
4. Kebijakan investasi dan ekspansi perusahaan, Investasi besar pada aset tetap tanpa peningkatan penjualan akan menurunkan rasio karena penambahan aset tidak diikuti peningkatan aktivitas usaha. Sebaliknya, ekspansi yang tepat sasaran akan mendorong penjualan sehingga TATO meningkat.

2.1.4.4. Pengukuran Perputaran Total Aset

Menurut (Darmawan, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Seto et al., 2023) juga memiliki pendapat rumus yang sama dalam menghitung *Total Assets Turnover* yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Kerangka Berfikir Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu Perputaran piutang, Perputaran persediaan, dan Perputaran total aset sebagai variabel independen, serta *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana masing-masing rasio aktivitas tersebut

mencerminkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dengan memahami hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap ROA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA

Dalam penelitian (Muhibah & Yunus, 2020), menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Perputaran piutang dan *Return On Assets*. sejalan dengan penelitian (Nurfadilah et al., 2022) dan juga penelitian yang dilakukan (Putri Puspa Anindita et al., 2024), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Perputaran piutang suatu perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutang usahanya, sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

2.2.2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA

Dalam penelitian (Damayanti, 2019), menunjukan *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, *Inventory Turnover* salah satu rasio yang mempengaruhi jalannya produksi karena jika kegiatan produksi lancar maka penjualan akan meningkat dan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak menyimpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan, karena *Inventory Turnover* yang baik dapat dilihat dari perusahaan mampu dalam mengelolah persediannya agar tidak menimbulkan kerugian akibat menumpuknya persediaan yang terlalu banyak dan mempercepat proses pengembalian kas melalui penjualan untuk meningkatkan keuntungan. dan sejalan

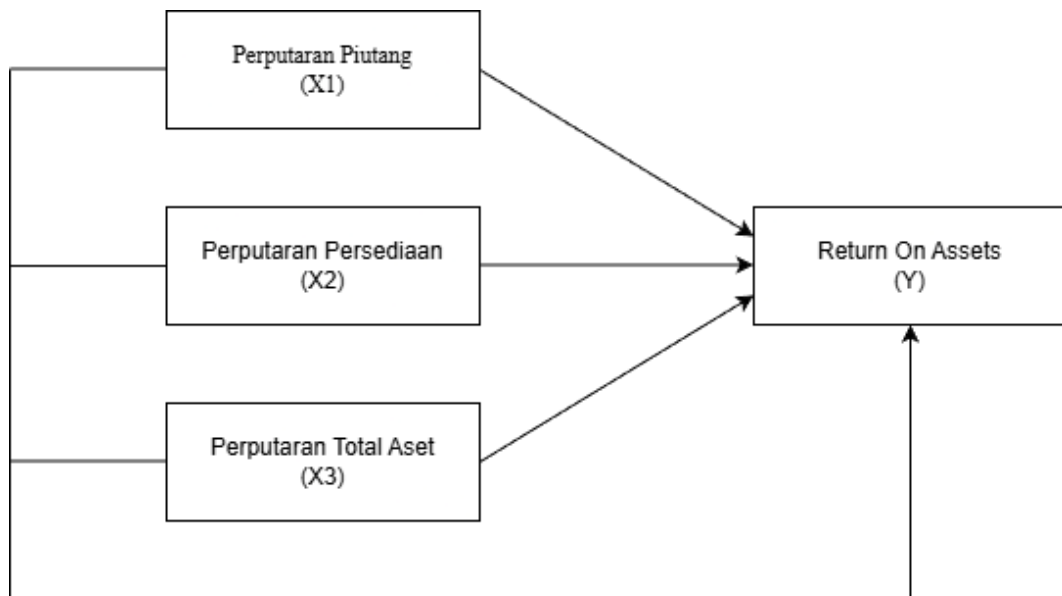
dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Supriono, 2022). Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fujilestari et al., 2020), (Juniarnita et al., 2022). dan penelitian (Faizati & Hwihanus, 2024) , Hwihanus manajemen inventaris sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan aset karena Perputaran inventaris berdampak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan sehingga proses produksi berjalan lancar, penjualan meningkat, dan keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan secara optimal tidak akan menyimpan persediaan dalam jumlah berlebihan, sehingga dapat menghindari risiko kerugian akibat penumpukan persediaan serta mempercepat Perputaran kas melalui aktivitas penjualan

2.2.3. Pengaruh Total Aset Turn Over terhadap ROA

Dalam penelitian (Ramli & Yumnaini, 2022) menunjukkan bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio menghitung efektivitas dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Total Assets Turnover (TATO) maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goo & Goo, 2024). (Hernawati & Hatimatunnisani, 2021). (Ningrum & Nurmasari, 2021) dan (Firmansyah et al., 2023). dengan demikian, Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Tingginya nilai TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Semakin efisien pemanfaatan aktiva,

maka semakin besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan dari total asetnya, sehingga ROA akan meningkat.

Berdasarkan uraian hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2024). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran total aset berpengaruh terhadap *Return On Assetss* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Perputaran piutang, Perputaran persediaan, dan Perputaran total aset berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis ini akan diuji dalam penelitian untuk memastikan kebenaran hubungan antar variabel yang telah dirumuskan, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Perputaran piutang, Perputaran persediaan, dan Perputaran total aset terhadap *Return On Assets*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator tertentu. Tujuannya adalah agar variabel tersebut dapat diukur secara jelas, terstandar, dan konsisten, sehingga peneliti lain bisa memahami dan mereplikasi penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioanl	Indikator	Skala
Y: <i>Return On Assetss</i>	<i>Return On Assetss</i> (ROA) adalah ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dalam satu periode tertentu (Astuti et al., 2021).	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Astuti et al., 2021)	Rasio

Variabel	Definisi Operasioanl	Indikator	Skala
X1: Perputaran Piutang	Perputaran piutang adalah ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menagih piutang menjadi kas selama satu periode tertentu (Febriana et al., 2021).	$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$ (Febriana et al., 2021)	Rasio
X2: Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu seberapa cepat persediaan dapat terjual atau digunakan dalam kegiatan operasional selama satu periode tertentu (Seto et al., 2023).	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ (Seto et al., 2023)	Rasio
X3: Perputaran Total Aset	Perputaran total aset (<i>Total Asset Turnover/TATO</i>) adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu (Darmawan, 2019).	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Darmawan, 2019)	Rasio

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Oktober 2025 dan direncanakan berlangsung hingga seluruh tahapan penelitian selesai.

Tabel 3. 2 Jadwal penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan	■	■	■	■																								
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Pembimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal																	■	■	■	■								
5.	Penyempurnaan Proposal																	■	■	■	■								
6.	Pengumpulan Data																					■	■	■	■				
7.	Pengolahan dan analisis data																					■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Penyusunan Skripsi (laporan penelitian)																					■	■	■	■	■	■	■	■
9.	Pembimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
10.	Sidang meja hijau																									■	■	■	■
11.	Penyempurnaan skripsi																									■	■	■	■

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks

IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yang telah ditentukan oleh peneliti. Indeks IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Pada IDX30

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	AKRA	PT AKR Coorindo Tbk
3.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5.	ASII	PT Astra International Tbk
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
8.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
9.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
10.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
11.	CPIN	PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk
12.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
13.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
14.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
16.	INDF	PT Indofood Suskes Makmur Tbk
17.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
18.	ISAT	PT Indosat Tbk
19.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
20.	JPFA	PT JaPfa Comfeed Indonesia Tbk
21.	KLBF	PT Kalbe Faarma Tbk
22.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
23.	MDKA	PT Merdeka Copper & Gold Tbk
24.	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk
25.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
26.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
27.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
28.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
29.	UNTR	PT United Tractors Tbk
30.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024). Dalam hal ini, sampel ditentukan dengan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu data mengenai piutang usaha, persediaan, total aset, penjualan, dan laba bersih.
4. Penelitian dibatasi pada perusahaan sektor non-perbankan yang tergabung dalam indeks IDX30, yaitu:

Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan yang Tidak Bisa Dijadikan Sampel (Perbankan)

1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	AKRA	PT AKR Coorindo Tbk
3.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5.	ASII	PT Astra International Tbk
6.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
7.	CPIN	PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk
8.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
9.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
12.	INDF	PT Indofood Suskes Makmur Tbk
13.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
14.	ISAT	PT Indosat Tbk
15.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
16.	JPFA	PT JaPfa Comfeed Indonesia Tbk
17.	KLBF	PT Kalbe Faarma Tbk
18.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
19.	MDKA	PT Merdeka Copper & Gold Tbk
20.	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk
21.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
22.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
23.	SMGRR	PT Semen Indonesia (Persero)Tbk
24.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
25.	UNTR	PT United Tractors Tbk
26.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi informasi yang berkaitan dengan Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Perputaran total aset, dan *Return On Assetss* (ROA) yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi terbaru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan analisis data dimulai dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan koefisien determinasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data penelitian harus memenuhi asumsi-asumsi klasik agar model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE

(*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya terdistribusi dengan normal atau tidak normal dilakukan Uji normalitas. Menguji normalitas data adalah dengan menggunakan P-P plot. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (Hutagaol, 2025).

b. Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi linier berganda apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independent sangat tinggi maka akan terimbas pada estimasi yang tidak tepat, sebab nilai Batasan koefisien korelasi yang sangat kuat pada batasan 0,9 dan sempurna adalah 1. Model regresi linier berganda disebut bagus jika stabil/tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen. Jika terdapat gejala multikolineritas berarti nilai standard error tinggi, hal ini berarti model suatu regresi adalah kurang baik untuk digunakan sebagai penelitian (Hutagaol, 2025). Ketetapan hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika nilai $r^2 = VIF > \text{nilai } 10,00$, maka bahwa terjadi multikolinearitas.
- b) H_a diterima apabila nilai $r^2 = VIF < \text{nilai } 10,00$, maka disimpulkan bahwa stabil atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda. Jadi Uji heteroskedastisitas digunakan adalah menguji apa benar bahwa pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan heteroskedastisitas tidak muncul/terjadi. Pada suatu penelitian heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat keheteroan, maka model penelitian tersebut adalah sangat baik (Hutagaol, 2025). Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas, di antaranya:

- a) H_0 ditolak jika nilai $r <$ nilai taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.
- b) H_a diterima jika nilai $r >$ nilai taraf signifikansi, maka disimpulkan bahwa tidak heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya (Yuliara, 2016).

Model regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber: (PS et al., 2023)

Keterangan:

Y = Return On Assetss

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Total Aset

ε = Error term (kesalahan residual)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signficane level* tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2024)

Keterangan:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1. Bentuk pengujian

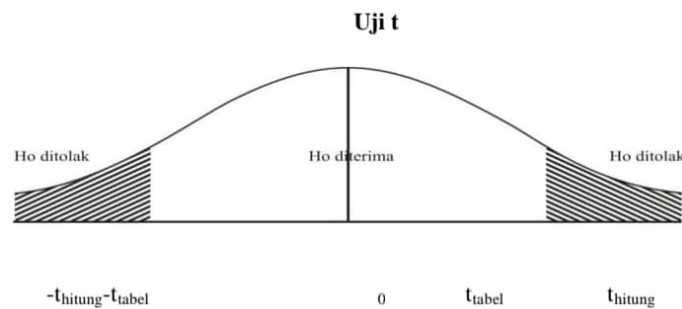
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan Keputusan:

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak \rightarrow terdapat pengaruh signifikan.

Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ atau t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima.



Gambar 3. 1 Uji t

b. Uji F (Simultan)

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variable tak bebas Y. Tahapan yang dilakukan dalam Uji - F adalah:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; (variable X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; (variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y)

- Menentukan Taraf/tingkat Signifikansi (α)

Nilai yang sering digunakan untuk adalah $\alpha = 5\%$

- Menentukan F hitung Rumus F hitung :

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

Sumber: (Yuliara, 2016)

- Menentukan F table (mempergunakan table Uji-F)

Tabel Uji-F untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang (Numerator, df)

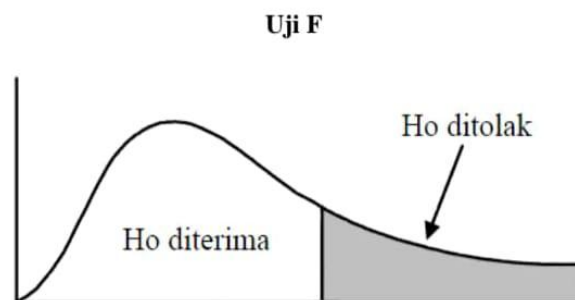
= $k - 1$; dan untuk penyebut (Denominator, df) = $n - k$. n = jumlah sample/
pengukuran, k = jumlah variable bebas dan terikat).

- Kriteria Pengujian nilai Fhit dan Ftab

Apabila nilai $F_{hit} < F_{tab}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila nilai $F_{hit} > F_{tab}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

- Kesimpulan : akan disimpulkan apakah ada/ tidak pengaruh variable-variable bebas terhadap variable tak bebas.



Gambar 3. 2 Uji F

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah melakukan pengobservasian kemudian dibagi menjadi beberapa sub-kelompok, melakukan regresi dalam menginvestigasi hubungan antar variabel predictor (X) dan variabel criterion (Y) untuk setiap sub-kelompok. Kemudian untuk menentukan apakah ada variabel moderator, beberapa peneliti melakukan perbandingan nilai koefisien determinasi (R^2) dari setiap regresinya. Jika nilai koefisien yang dimiliki regresi lebih tinggi maka akan dianggap memiliki nilai yang lebih baik (Ghozali, 2018).

Berikut rumus untuk mencari nilai koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah:

- a. Apabila koefisien determinasi mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Apabila koefisien determinasi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan IDX30 non perbankan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022 sampai dengan 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang tergabung dalam IDX30. Setelah dilakukan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan menjadi 26 perusahaan, dengan 4 perusahaan yang dikeluarkan merupakan sektor perbankan karena memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, maka total keseluruhan data dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 data observasi. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

4.1.1. Return On Assets

Dalam penelitian ini Return On Asset dijadikan sebagai variabel terikat (Y). Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh maupun menaikkan pendapatan dari total aktiva yang dimilikinya. Return on asset (rasio ini berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk mengubah uang yang akan digunakan untuk membeli asset menjadi laba bersih(Christiana & Ginting, 2021).

Berikut ini perkembangan Return On Asset pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1 *Return On Assets* Pada Perusahaan IDX30

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
ADRO	26,26	17,71	23,22	22,40
AKRA	9,12	10,16	7,25	8,84
AMRT	9,46	10,17	8,30	9,31
ANTM	11,36	7,18	8,65	9,06
ASII	9,78	9,99	9,18	9,65
BRPT	0,35	0,98	1,17	0,83
CPIN	7,35	12,65	8,67	9,56
EXCL	1,28	1,45	21,44	8,06
GOTO	-29,03	-177,15	-12,65	-72,94
ICBP	4,96	7,10	6,99	6,35
INCO	7,54	9,38	1,82	6,24
INDF	5,09	6,16	6,48	5,91
INKP	8,89	4,08	3,60	5,53
ISAT	4,72	4,16	4,61	4,50
ITMG	45,43	22,84	15,61	27,96
JPFA	4,56	2,77	9,27	5,53
KLBF	12,66	10,27	11,03	11,32
MBMA	1,02	1,02	2,31	1,45
MDKA	1,67	0,11	0,19	0,66
MEDC	7,95	4,75	4,80	5,83
PGAS	5,58	5,71	6,85	6,05
PTBA	28,17	16,23	12,30	18,90
SMGRR	3,01	0,28	1,47	1,59
TLKM	10,06	11,22	10,26	10,51
UNTR	16,37	14,39	11,87	14,21
UNVR	29,29	28,81	20,99	26,36
Rata-rata	9,34	1,63	7,91	6,30

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel *return on assets* (ROA) periode 2022–2024, terlihat bahwa rata-rata ROA mengalami penurunan yang paling mencolok dari 9,34 pada tahun 2022 menjadi 1,63 pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 7,91 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya tekanan profitabilitas di tengah periode dan pemulihan di akhir periode. Penurunan rata-rata ini terutama dipengaruhi oleh beberapa perusahaan dengan kinerja sangat rendah bahkan negatif

seperti GOTO yang mencatat nilai rata-rata -72,94, serta penurunan tajam pada perusahaan sektor komoditas seperti ITMG dan PTBA setelah kinerja tinggi di awal periode. Sebaliknya, peningkatan kembali rata-rata pada tahun 2024 didukung oleh perusahaan-perusahaan dengan kinerja stabil seperti UNVR (26,36), ADRO (22,40), dan UNTR (14,21), serta beberapa perusahaan lain yang berada pada kategori sedang seperti TLKM (10,51) dan KLBF (11,32). Dengan demikian, pergerakan rata-rata ROA dalam tabel ini terutama dipengaruhi oleh perubahan ekstrem dari beberapa perusahaan utama, sehingga mencerminkan kondisi profitabilitas yang fluktuatif namun mulai membaik di akhir periode.

4.1.2. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya (Ammy & Alpi, 2019). Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali (Januri, 2018).

Rumus untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Tabel 4. 2 Perputaran Piutang Perusahaan IDX30

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
ADRO	12,52	4,10	5,94	7,52
AKRA	7,96	6,57	5,12	6,55
AMRT	44,82	38,04	36,59	39,82
ANTM	25,06	37,51	60,23	40,93
ASII	4,58	11,10	11,95	9,21
BRPT	12,83	10,71	7,57	10,37
CPIN	31,24	36,08	31,98	33,10
EXCL	39,48	23,32	18,46	27,09

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
GOTO	18,09	24,59	34,56	25,75
ICBP	9,42	9,43	8,63	9,16
INCO	8,34	12,10	11,26	10,57
INDF	13,38	14,00	12,47	13,29
INKP	2,20	2,05	1,73	1,99
ISAT	20,04	16,32	17,11	17,82
ITMG	12,96	12,02	12,54	12,51
JPFA	20,36	20,84	20,84	20,68
KLBF	6,27	6,55	6,71	6,51
MBMA	7,10	11,14	10,30	9,51
MDKA	13,20	14,15	12,45	13,27
MEDC	7,21	6,48	6,64	6,78
PGAS	6,28	10,47	9,82	8,86
PTBA	12,15	10,14	8,50	10,26
SMGRR	6,59	6,68	7,06	6,78
TLKM	17,06	13,99	12,30	14,45
UNTR	7,01	6,34	6,72	6,69
UNVR	10,50	16,48	18,68	15,22
Rata-rata	14,49	14,66	15,24	14,80

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel *receivable turnover* (RTO) periode 2022–2024, terlihat bahwa rata-rata RTO perusahaan cenderung stabil dengan sedikit peningkatan, yaitu dari 14,49 pada tahun 2022 menjadi 14,66 pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 15,24 pada tahun 2024, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas perputaran perusahaan relatif konsisten dan bahkan mengalami perbaikan di akhir periode. Peningkatan rata-rata ini terutama didorong oleh beberapa perusahaan dengan kinerja tinggi seperti ANTM (40,93), AMRT (39,82), dan CPIN (33,10), yang menunjukkan kemampuan perputaran yang sangat baik, serta EXCL dan GOTO yang juga mencatat nilai cukup tinggi. Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan nilai rendah seperti INKP (1,99) yang dapat menahan laju kenaikan rata-rata, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Sementara itu, sebagian besar

perusahaan seperti AKRA, ICBP, INDF, KLBF, TLKM, dan UNVR berada pada kategori sedang dengan nilai yang relatif stabil, sehingga turut menjaga keseimbangan rata-rata secara keseluruhan. Dengan demikian, pergerakan rata-rata RTO dalam tabel ini mencerminkan kondisi yang lebih stabil dibandingkan ROA sebelumnya, dengan kecenderungan meningkat yang didukung oleh kinerja kuat beberapa perusahaan utama.

4.1.3. Perputaran Persediaan

Inventory TurnOver (ITO) atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun (Seto et al., 2023).

Berikut adalah rumus perputaran persediaan:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 4. 3 Perputaran Persediaan Perusahaan IDX30

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
ADRO	40,67	4,10	20,79	21,85
AKRA	9,11	6,57	11,18	8,95
AMRT	10,62	38,04	10,04	19,56
ANTM	15,80	37,51	11,46	21,59
ASII	10,02	11,10	8,76	9,96
BRPT	8,95	10,71	5,98	8,55
CPIN	6,32	36,08	7,20	16,53
EXCL	71,40	23,32	177,68	90,80
GOTO	159,30	24,59	580,01	254,63
ICBP	9,09	9,43	10,28	9,60
INCO	7,57	12,10	6,40	8,69
INDF	6,71	14,00	6,45	9,05
INKP	8,23	2,05	7,69	5,99
ISAT	638,02	16,32	778,21	477,52
ITMG	37,84	12,02	27,27	25,71

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
JPFA	5,28	20,84	5,99	10,70
KLBF	4,12	6,55	5,02	5,23
MBMA	5,78	11,14	6,70	7,87
MDKA	3,47	14,15	4,93	7,52
MEDC	21,80	6,48	15,37	14,55
PGAS	59,88	10,47	46,24	38,87
PTBA	11,11	10,14	8,78	10,01
SMGRR	6,48	6,68	6,97	6,71
TLKM	128,76	13,99	136,83	93,19
UNTR	8,03	6,34	7,91	7,43
UNVR	15,70	16,48	14,02	15,40
Rata-rata	50,39	14,66	74,16	46,40

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel *Inventory Turnover* (ITO) periode 2022-2024, terlihat bahwa rata-rata mengalami fluktuasi yang cukup tajam, yaitu dari 50,39 pada tahun 2022 turun drastis menjadi 14,66 pada tahun 2023, kemudian meningkat signifikan menjadi 74,16 pada tahun 2024, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 46,40. Penurunan pada tahun 2023 menunjukkan adanya pelemahan kinerja secara umum, sementara lonjakan pada tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa perusahaan dengan nilai sangat tinggi seperti GOTO (254,63), ISAT (477,52), dan TLKM (93,19), serta EXCL yang juga mencatat nilai tinggi, sehingga mendorong rata-rata naik secara signifikan. Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan nilai relatif rendah dan stabil seperti KLBF (5,23), INKP (5,99), dan SMGRR (6,71) yang tidak terlalu memengaruhi kenaikan rata-rata. Selain itu, beberapa perusahaan seperti ADRO, ANTM, dan AMRT menunjukkan fluktuasi yang cukup besar antar tahun. Dengan demikian, pergerakan rata-rata pada tabel ini sangat dipengaruhi oleh nilai ekstrem dari beberapa perusahaan tertentu, sehingga mencerminkan kondisi yang tidak

stabil dan cenderung didominasi oleh lonjakan kinerja pada perusahaan-perusahaan tertentu di tahun 2024.

4.1.4. Perputaran Total Aset

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan operasi, atau berapa kali total aktiva beutar dalam satu periode tertentu (Sjam, 2023). Berikut adalah rumus perputaran total aset:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 4 Perputaran Total Aset Perusahaan IDX30

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
ADRO	0,75	0,20	0,31	0,42
AKRA	1,75	1,27	1,17	1,40
AMRT	3,15	3,12	3,05	3,11
ANTM	1,37	0,96	1,55	1,29
ASII	0,73	0,73	0,70	0,72
BRPT	0,32	0,27	0,23	0,27
CPIN	1,43	3,36	1,58	2,12
EXCL	0,33	0,37	0,40	0,37
GOTO	0,08	-0,27	0,37	0,06
ICBP	0,56	0,57	0,58	0,57
INCO	0,44	0,42	0,30	0,39
INDF	0,61	0,60	0,57	0,60
INKP	0,42	0,34	0,27	0,34
ISAT	0,41	0,45	0,49	0,45
ITMG	1,38	1,09	0,96	1,14
JPFA	1,50	1,50	1,61	1,54
KLBF	1,06	1,13	1,11	1,10
MBMA	0,14	0,41	0,54	0,36
MDKA	0,22	0,34	0,43	0,33
MEDC	0,33	0,30	0,30	0,31
PGAS	0,50	0,55	0,59	0,55
PTBA	0,94	0,99	1,02	0,99

Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2023	2024	
SMGRR	0,44	0,47	0,47	0,46
TLKM	0,54	0,52	0,50	0,52
UNTR	0,88	0,84	0,79	0,84
UNVR	2,25	2,32	2,19	2,25
Rata-rata	0,87	0,88	0,85	0,86

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel Total Asset Turnover (TATO) periode 2022–2024, terlihat bahwa rata-rata TATO perusahaan relatif stabil, yaitu sebesar 0,87 pada tahun 2022, sedikit meningkat menjadi 0,88 pada tahun 2023, dan kembali turun tipis menjadi 0,85 pada tahun 2024, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan cenderung konsisten selama periode penelitian. Beberapa perusahaan dengan nilai TATO tinggi seperti AMRT (3,11), UNVR (2,25), dan CPIN (2,12) menjadi pendorong utama stabilnya rata-rata, karena menunjukkan efisiensi yang baik dalam penggunaan aset. Sebaliknya, terdapat perusahaan dengan nilai rendah seperti BRPT (0,27), MDKA (0,33), dan MBMA (0,36), serta GOTO yang sempat bernilai negatif pada tahun 2023, yang sedikit menahan peningkatan rata-rata. Sementara itu, sebagian besar perusahaan lain seperti ASII, ICBP, INDF, TLKM, dan PGAS berada pada kisaran nilai yang relatif stabil, sehingga turut menjaga keseimbangan rata-rata secara keseluruhan. Dengan demikian, pergerakan rata-rata TATO dalam tabel ini mencerminkan kondisi yang cenderung stabil tanpa fluktuasi ekstrem, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang relatif konsisten di sebagian besar perusahaan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui baik variabel independen maupun variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi secara normal atau tidak normal. Dalam Uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Agar data uji statistik valid, asumsi ini harus dilakukan. Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dan plot data.

Tabel 4. 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

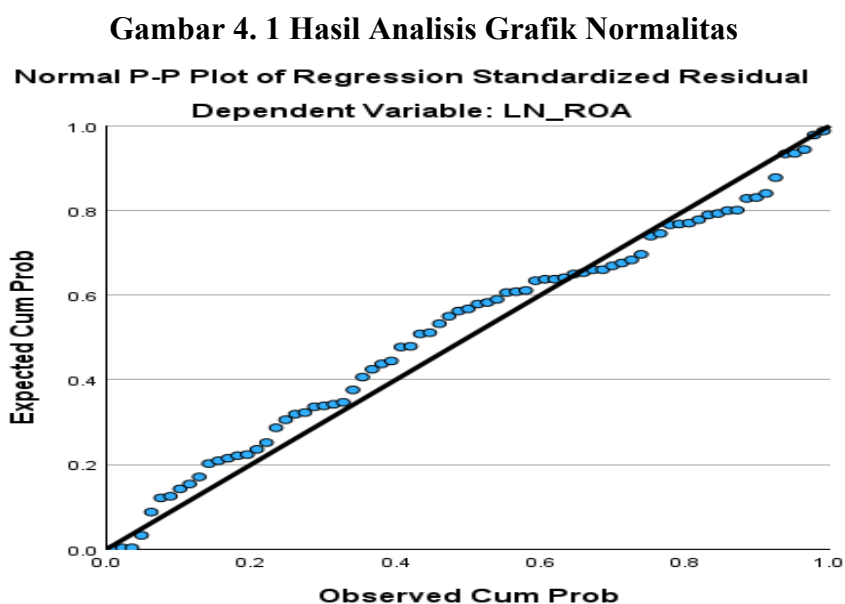
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.84060047
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.075
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 75 dengan nilai statistik uji sebesar 0,084

dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Cara lainnya untuk dapat melihat data-data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak normal dapat dilihat melalui P-P plot. Grafik ini digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif data residual dengan distribusi normal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sebaliknya, jika titik-titik menyimpang jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal (Iba & Wardhana, 2024). Adapun hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P–P Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut dengan cukup baik, meskipun terdapat sedikit penyimpangan di

beberapa bagian, namun tidak signifikan. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi..

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel Bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel Bebas (X). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai variance inflation factor (VIF). Dengan ketentuan :

1. Bila $VIF > 10$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF):

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_RTO	0.692	1.446
	LN_ITO	0.887	1.127
	LN_TATO	0.707	1.415
a. Dependent Variable: LN_ROA			

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi

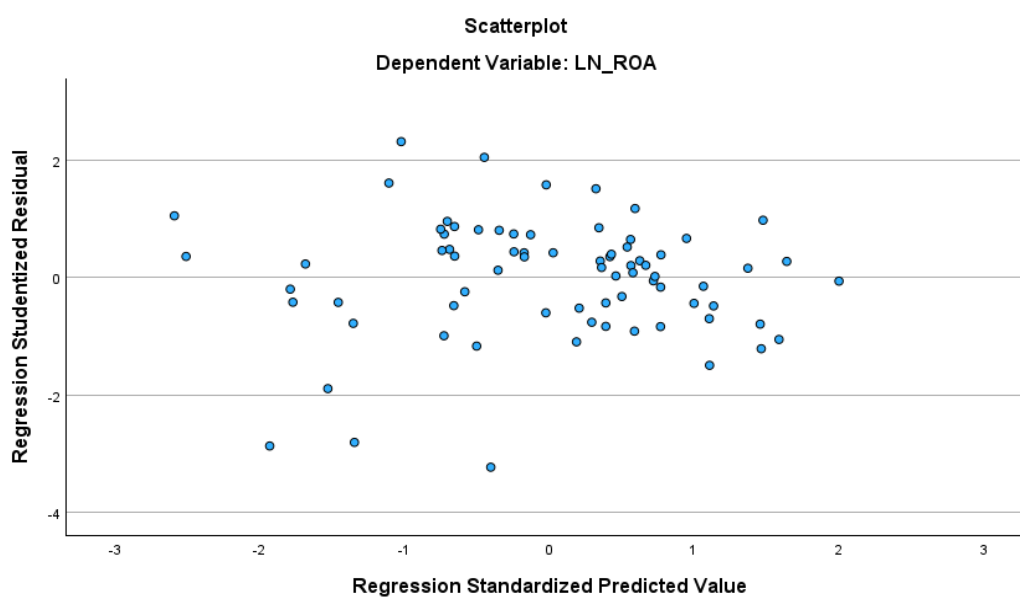
gejala multikolinearitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode scatter plot. Dasar analisis yang dapat digunakan menentukan heterokedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada berbagai nilai prediksi. Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset) terhadap variabel terikat (Return On Asset). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.024	0.457		6.617	0.000
	LN_RTO	-0.755	0.175	-0.441	-4.318	0.000
	LN_ITO	0.411	0.091	0.408	4.521	0.000
	LN_TATO	1.289	0.164	0.792	7.844	0.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel tersebut di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,024 - 0,755X_1 + 0,411X_2 + 1,289X_3$$

1. Konstanta sebesar 3,024, artinya jika variabel RTO, ITO, dan TATO bernilai 0, maka nilai *return on assets* sebesar 3,024 satuan.
2. Koefisien perputaran piutang (RTO) sebesar -0,755, artinya jika perputaran piutang (RTO) meningkat sebesar 1 satuan, maka *return on assets* akan menurun sebesar 0,755 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien perputaran persediaan (ITO) sebesar 0,411, artinya jika perputaran persediaan (ITO) meningkat sebesar 1 satuan, maka *return on assets* akan meningkat sebesar 0,411 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Koefisien perputaran total aset (TATO) sebesar 1,289, artinya jika total asset turnover (TATO) meningkat sebesar 1 satuan, maka *return on assets* akan meningkat sebesar 1,289 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan Keputusan:

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak \rightarrow terdapat pengaruh signifikan.

Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

Adapun hasil dari uji-t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.024	0.457		6.617	0.000
	LN_RTO	-0.755	0.175	-0.441	-4.318	0.000
	LN_ITO	0.411	0.091	0.408	4.521	0.000
	LN_TATO	1.289	0.164	0.792	7.844	0.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

1. Nilai signifikansi RTO sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -4,318 dengan t tabel sebesar 1,666. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa RTO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruhnya negatif, yang berarti peningkatan perputaran piutang (RTO) justru menurunkan ROA.
2. Nilai signifikansi ITO sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,521 dengan t tabel sebesar 1,666. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0

ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ITO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruhnya positif, yang berarti peningkatan perputaran persediaan (ITO) akan meningkatkan ROA.

3. Nilai signifikansi TATO sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,844 dengan t tabel sebesar 1,666. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruhnya positif, yang berarti peningkatan total asset turnover akan meningkatkan ROA.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variable tak bebas Y. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

Adapun hasil uji-F sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.814	3	16.605	22.546	<.001 ^b
	Residual	52.289	71	0.736		
	Total	102.103	74			
a. Dependent Variable: LN_ROA						
b. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_ITO, LN_RTO						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

F tabel merupakan nilai pembanding yang digunakan dalam uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan nilai F tabel didasarkan pada derajat bebas pembilang (df1) yaitu jumlah variabel independen dan derajat bebas penyebut (df2) yaitu $n - k$

- 1, serta tingkat signifikansi yang digunakan, umumnya sebesar 0,05. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan SPSS, diperoleh nilai df_1 sebesar 3 dan df_2 sebesar 74, sehingga nilai F tabel yang digunakan adalah sebesar 2,73. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F hitung untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari output SPSS, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 22,546 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,73, sehingga dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($22,546 > 2,73$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover* (RTO), *inventory turnover* (ITO), dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada return on assets (ROA), sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk mencari nilai koefisien determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Dengan Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah:

1. Apabila koefisien determinasi mendeteksi nol (0), maka pengaruh variable independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Apabila koefisien determinasi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun hasil uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	0.488	0.466	0.85818
a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_ITO, LN_RTO				
b. Dependent Variable: LN_ROA				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,488 yang menunjukkan bahwa sebesar 48,8% variasi *return on assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *receivable turnover* (RTO), *inventory turnover* (ITO), dan *total asset turnover* (TATO), sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,466 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan ROA adalah sebesar 46,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang cukup baik.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai penngaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 diperoleh nilai signifikansi RTO sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -4,318 dengan t tabel sebesar 1,666. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa RTO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruhnya negatif, yang berarti peningkatan perputaran piutang (RTO) justru menurunkan *return on assets* (ROA).

Meskipun penjualan perusahaan cenderung meningkat, nilai piutang mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan kredit tidak selalu diikuti dengan efektivitas pengelolaan piutang yang baik. Pada beberapa periode, peningkatan penjualan justru diiringi dengan tingginya piutang atau ketidakseimbangan dalam penagihan, sehingga dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang dan belum optimal dikonversi menjadi kas. Selain itu, percepatan perputaran piutang juga dapat terjadi akibat kebijakan penjualan yang lebih longgar atau pemberian diskon pelunasan, yang berpotensi menurunkan margin laba. Akibatnya, meskipun perputaran piutang meningkat, kondisi tersebut tidak mampu meningkatkan profitabilitas, bahkan cenderung menurunkan ROA, sehingga menghasilkan pengaruh negatif yang signifikan.

Menurut (Kasmir, 2019), perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menagih

piutangnya dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutang dan semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi akan meningkatkan likuiditas dan mempercepat perputaran aset perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba. Peningkatan laba tersebut pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya *return on assets* (ROA), karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhibah & Yunus, 2020), (Nurfadilah et al., 2022), (Putri Puspa Anindita et al., 2024), (Sari, 2023), dan (Regita & Santoso, 2025), yaitu perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Sihotang et al., 2025), dan (Rizkiana et al., 2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

4.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asssets*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 diperoleh nilai signifikansi ITO sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 4,521 dengan *t* tabel sebesar 1,666. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ITO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruhnya positif, yang berarti peningkatan perputaran persediaan (ITO) akan meningkatkan ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* (ITO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on assets* (ROA), yang berarti semakin tinggi

perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingginya ITO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, di mana barang dapat lebih cepat terjual dan dikonversi menjadi pendapatan, sehingga meningkatkan volume penjualan dan laba. Selain itu, perputaran persediaan yang cepat juga mengurangi risiko penumpukan barang serta menekan biaya penyimpanan, sehingga penggunaan aset menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan *return on assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk dalam hal pengelolaan persediaan. Inventory Turnover (perputaran persediaan) menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat berputar dalam satu periode, yang berarti seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat persediaan tersebut dikonversi menjadi penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu meminimalkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan penumpukan barang, sehingga penggunaan aset menjadi lebih optimal. Dengan meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan persediaan, laba perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan rasio profitabilitas, khususnya *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alfio & Maratno, 2025), dan (Julita, n.d.) (Garcinia et al., 2022), (Novrianti

& Kartono, 2024), yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Garcinia et al., 2022), (Novrianti & Kartono, 2024), menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

4.3.3. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Assets*

Nilai signifikansi TATO sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,844 dengan t tabel sebesar 1,666. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruhnya positif, yang berarti peningkatan total aset turnover akan meningkatkan ROA.

Meskipun total aset perusahaan cenderung mengalami fluktuasi, peningkatan penjualan tetap terjadi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan. Pada periode tertentu, ketika pertumbuhan penjualan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset, hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset yang berdampak langsung pada kenaikan ROA. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin optimal pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, sehingga berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir, (2019), *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan. Efisiensi

penggunaan aset ini akan berdampak pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Karena *return on assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka peningkatan *total asset turnover* akan berkontribusi terhadap peningkatan *return on assets*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Nasution, 2022), (Khoer et al., 2024), (Kurniawati, 2022), (Firmansyah et al., 2023) yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Jaya, 2016), dan (Andriyani et al., 2026) menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap *return on assets*

4.3.4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Assets*

Nilai F hitung sebesar 22,546 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,73, sehingga dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($22,546 > 2,73$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover* (RTO), *inventory turnover* (ITO), dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *receivable turnover* (RTO), *inventory turnover* (ITO), dan *total asset turnover* (TATO) secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan IDX30 periode 2022–2024. Secara parsial, RTO berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran piutang justru diikuti dengan penurunan ROA. Hal ini dapat terjadi karena tingginya perputaran

piutang tidak selalu mencerminkan efisiensi, melainkan bisa disebabkan oleh kebijakan penjualan kredit yang terlalu ketat atau margin laba yang rendah, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Sementara itu, ITO dan TATO menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi perputaran persediaan dan total aset, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya ITO mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba, sedangkan TATO menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti kombinasi pengelolaan piutang, persediaan, dan aset secara keseluruhan sangat menentukan kinerja profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan *return on assets* (ROA).

Menurut Weston & Copeland (1995), rasio aktivitas seperti perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), dan perputaran total aset (TATO) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh komponen aset untuk mendukung kegiatan operasional. Ketiga rasio tersebut saling berkaitan dalam menciptakan siklus operasi yang efisien, mulai dari pengelolaan persediaan, penjualan, hingga penagihan piutang. Efisiensi dalam siklus operasi ini akan meningkatkan penjualan serta laba perusahaan. Karena *return on assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka secara simultan RTO, ITO, dan TATO berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian (Syakhiya, 2020), (Alfathan & Wiliyanti, 2025) dan (Werdiningtyas & Sam'ani, 2018) adapun secara simultan, ketiga variabel (ITO, RTO, dan TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap *return on assets* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang cenderung diikuti dengan penurunan ROA, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan piutang belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.
3. Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh.
4. Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada

perusahaan IDX30. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan aset lancar dan aset secara keseluruhan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dengan memperketat kebijakan kredit dan penagihan agar tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan persediaan serta mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan *return on assets* (ROA).
2. Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih optimal dalam mengelola seluruh komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap, dengan melakukan perencanaan dan pengendalian yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio aktivitas seperti *receivable turnover* (RTO), *inventory turnover* (ITO), dan *total asset turnover* (TATO) dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA), serta memperluas

periode penelitian dan jumlah sampel agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Periode penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya mencakup tahun 2022–2024, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi jangka panjang serta fluktuasi kinerja perusahaan secara lebih luas.
2. Objek penelitian terbatas pada perusahaan IDX30 non-perbankan, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya sektor perbankan yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, sehingga belum mencakup faktor lain yang juga dapat memengaruhi Return On Assets (ROA), seperti rasio likuiditas, solvabilitas, maupun faktor eksternal perusahaan.
4. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung keakuratan dan kelengkapan data selain yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.
5. Adanya kemungkinan pengaruh variabel lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, kebijakan pemerintah, serta strategi

manajemen perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, namun dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathan, A. Y., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3265–3277. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2422>
- Alfio, A., & Maratno, S. F. E. (2025). Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets (ROA) dalam Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 595–603. <https://doi.org/10.60036/jbm.535>
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2019). Pengaruh Perputarann Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144.
- Andriani, W., & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Pengaruh Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10, 47–49.
- Andriyani, N., Harahap, I., & Simanullang, S. (2026). Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2010 – 2023. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 3(1), 132–141. <https://doi.org/10.61132/jeap.v3i1.2134>
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9, 342–356. www.idx.co.id
- Annisa, & Sari, L. W. (2023). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Number 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning.
- Christiana, I., & Ginting, D. S. (2021). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 92–98.

- Damayanti, N. O. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*.
- Darmawan. (2019). Analisis Laporan Keuangan Bagi Manajer Keuangan Perusahaan. In Muh. T. Al Hidayah (Ed.), *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (1st ed., Vol. 12, Number 18). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Faizati, L. A., & Hwihanus. (2024). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) OT Fast Food Indonesia Periode 2019-2022. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 292–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i2.377>
- Febriana, H., Rismanty. Vidya Amalia, Bertuah, E., Pertama, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
- Firmansyah, A., Amelia, P., Pramesti, K. R. B., & Putri, Z. A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Struktur Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 12–22.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Fujilestari, E., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 235–244. www.idx.co.id
- Garcinia, I., Putri, D. A., & Anggraini, D. R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2020. *Journal of Economic and Business Research*, 2(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goo, E. E. K., & Goo, K. (2024). *Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada KSP Kopdit Pintu Air*.
- Hani, S. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. *UMSU Press*, 1, 1–170.
- Hasibuan, D. K., Siregar, B. G., & Alfadri, F. (2024). Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika

- Ratu Tbk 2017-2021 Di Indonesia. In *JEGES: Jurnal Eksklusif Generasi Ekonomi Syariah* (Vol. 03, Number 01). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jeges/index>
- Hernawati, E., & Hatimatunnisani, H. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Dan Keuangan*, 4(1).
- Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS. *Jurnal Padeagogik*, 8(2), 15–28. <https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS & SMART-PLS*. CV. Eureka Media Aksara.
- Januri. (2018). *Perputaran Piutang*. 3(1), 227–332.
- Jaya, S. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Return On Investment Pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. *Jurnal Universitas Widya Dharma*, 125–133.
- Julita. (n.d.). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen Dan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Juniarnita, A. S., Kurnia M, F., & Anjani, N. (2022). *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada PT. Indo Acidatama, Tbk*. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta>
- Jusuf, A. A. A., Lestari, V. M., Giovanni, F. A., & Sageileppak, J. (2023). Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Valuasi Pasar Perusahaan Dalam Indeks IDX30? *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.38043/jimb.v8i1.4180>
- Karmila, K., Sjahrudin, H., Tangngisalu, J., & Parinsi, K. (2024). Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Return on Asset. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(4), 190–201. www.idx.co.id
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7th ed., Vol. 1). Prenadamedia Group.
- Khoer, M., Mubaarok, S. huda, Jaelani, I., acim, & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(1), 104–112. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>

- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>
- Muhibah, & Yunus, T. S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Sumarecon Agung, Tbk. *AKMEN*, 17(3), 464–476.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 262–274.
- Novrianti, R., & Kartono. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 282–292. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset(ROA) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 20–25.
- Nurfadilah, Sudhinar, & Nurlia. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi (MR. Eko)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/mreko.v1i1.87>
- Pertami, Y. S. F., Sukiati, W., & Ningsih, L. K. (2020). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets*. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>
- PS, D. K., Munir, M., & Suhartono. (2023). *Analisis Statistik Dengan SPSS*.
- Purba, A. S., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Cash Holding, Cash Holding, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham IDX30 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 12(3), 1–11.
- Putri Puspa Anindita, I., Putri Kusumawardhani, A., Widya Ningrum, R., & Eka Putra, O. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2022. In *Science, Entrepreneur, Applied Art* (Vol. 23, Number 1).
- Ramadhani, F., Hakim, D. A. M., & Fitriyani. (2023). *AL-KAINAH JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan*

Terhadap Total Aset Perbankan Syariah. *AL-KAINAH JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 2(2), 132–145. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah>

Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 722–734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>

Regita, F., & Santoso, F. (2025). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4, 844–851. www.idx.co.id

Rizkiana, R., Akbar, A., & Lubis, D. I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap (ROA) Return On Asset Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(1), 112–116.

Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343–356. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17932>

Sari, I. N. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return On Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 346–359. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.769>

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana, Ed.; 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Sibuea, A. M., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3, 39–47.

Sihotang, R. A., Pohan, S., & Basriyani, A. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Dolphin Doorsmeer Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 4(1), 01–08. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v4i1.364>

Sjam, A. A. (2023). *Manajemen Keuangan*.

- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (30th ed.). Alfabeta.
- Syakhya, N. (2020). *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Medan Area.
- Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 19–29.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Managerial Finance*. The Dryden Press.
- Widyastuti, I., Maharani, Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 642–661.
- Yanti, I. P. F., Usdeldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 391–409. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607>
- Yanti, M., Nurrahman, S., & Safitri, N. (2025). *Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas*. 4(3), 380–388.
- Yuliara, I. Ma. (2016). *Regresi Linier Berganda*.